

PELATIHAN BUDIDAYA PORANG SEBAGAI BAHAN PANGAN PREMIUM UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI DESA SEKOCI KECAMATAN BESITANG KABUPATEN LANGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA

**Fitria, Juita Rahmadani Manik, Misril Fuadi,
Muhammad Alqamari, Muhammad Said**

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
fitria@umsu.ac.id

Abstract

Porang (*Amorphophallus oncophyllus* Prain.) or often referred to as iles-iles belongs to the Araceae family and is one of the biological richness of Indonesian tubers. As a plant that produces carbohydrates, fats, proteins, minerals, vitamins, and dietary fiber, porang plants have long been used as food ingredients and exported as industrial raw materials. However, the plant has not been widely cultivated. Farmers generally only take and use plants that grow wild in the forest, in the fields under bamboo clumps, along riverbanks and mountain slopes. The Community Partnership Program is implemented in Lifeboat Village, District Besitang, Langkat Regency with partners consisting of citrus farmer groups. increase income. The method used to achieve the goals of this service is to conduct counseling or socialization of porang cultivation. The expected target is for partners to be able to cultivate porang as well as understand the benefits of porang plants for alternative food crops and can increase farmers' income so as to reduce food shortages in sustainability. The activity carried out is by distributing porang seeds in the form of frogs.

Keywords: Training, Porang Cultivation, farmers.

Abstrak

Porang (*Amorphophallus oncophyllus* Prain.) ataupun kerap kali diucap dengan iles- iles tercantum famili Araceae serta ialah salah satu kekayaan biologi umbi- umbian Indonesia. Selaku tumbuhan penghasil karbohidrat, lemak, protein, mineral, vit, serta serat pangan, tumbuhan porang telah lama dimanfaatkan selaku bahan pangan serta diekspor selaku bahan baku industri. Walaupun demikian tumbuhan tersebut belum secara luas dibudidayakan. Petani biasanya cuma mengambil dan menggunakan tumbuhan yang berkembang liar di hutan, di tegalan di dasar rumpun bambu, di selama bantaran sungai serta lereng- lereng gunung. Program Kemitraan Warga dilaksanakan di Desa Sekoci Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat dengan mitra terdiri dari petani, Tujuan Program Kemitraan Warga adalah membentuk/ meningkatkan sekelompok masyarakat desa sekoci bisa mandiri secara murah, menolong dalam kehidupan bermasyarakat serta tingkatkan keahlian berpikir serta keahlian lain yang diperlukan buat tingkatkan pemasukan. Tata cara yang digunakan buat menggapai tujuan dari pengabdian ini merupakan dengan melaksanakan penyuluhan ataupun sosialisasi budidaya porang. Sasaran yang diharapkan merupakan mitra sanggup membudidayakan porang sekalian menguasai khasiat tumbuhan porang terhadap alternatif tumbuhan pangan serta bisa tingkatkan pemasukan petani sehingga sanggup kurangi kekurangan pangan keberlanjutan. Aktivitas yang dilaksanakan merupakan dengan memberikan bibit porang dalam wujud katak.

Kata kunci: Pelatihan, Budiaya Porang, petani.

PENDAHULUAN

Tumbuhan porang (*Amorphophallus oncophyllus*) ialah tumbuhan anggota famili Araceae yang secara universal diketahui dengan nama bunga bangkai sebab bau bunganya yang tidak nikmat. Di beberapa daerah, tumbuhan ini dikenal dengan nama Iles-Iles, Iles Kuning, Acung, atau Acoan. Tumbuhan Porang merupakan tumbuhan asli Indonesia yang telah dikenal dan digunakan oleh masyarakat sejak lama. Apalagi pada jaman penjajahan Jepang, warga di dekat hutan dituntut buat memperoleh porang guna keperluan bahan pangan serta industri mereka. Walaupun telah lama diketahui serta dimanfaatkan, tetapi aspek budidaya tumbuhan tersebut, lebih prosesingnya tidak tumbuh. Warga cuma mengambil dari pertanaman yang berkembang liar di dasar tegakan tumbuhan ataupun di dekat hutan, serta menjualnya dalam wujud umbi basah. Pada tahun 2012, program pengembangan tumbuhan porang di kawasan hutan industri didorong oleh intruksi Menteri BUMN yang menugaskan Perum Perhutani buat meningkatkan porang dalam program Pengelolaan Hutan Bersama Warga (PHBM). Pada dikala ini Perum Perhutani Unit I Jawa Timur sudah melakukan penanaman porang seluas 1.600 hektar di daerah KPH Jember (121 ha), Nganjuk (759 ha), Padangan (3,9 ha), Saradan (615 ha), Bojonegoro (35,3 ha) serta Madiun (70 ha). Demikian pula Perum Perhutani Unit II Jawa Tengah lagi meningkatkan tumbuhan porang seluas 1.200 ha yang tersebar di 4 KPH ialah KPH Blora (150 ha), Cepu (480 ha), 2. Mantingan (50 ha) serta Randublatung (520 ha). Apalagi Perhutani pula merancang buat mendirikan pabrik pengolahan porang di Blora dengan investasi dekat Rp. 50 milyar. Keadaan di atas menampilkan

kalau pengembangan budidaya serta pemanfaatan porang ke depan sangat prospektif sebab lahan ada, paling utama di hutan sehingga tidak butuh bersaing dengan lahan komoditas tanaman pangan yang lain. Pasar tepung porang pula ada, paling utama buat tujuan ekspor di samping pasar dalam negara bersamaan dengan meningkatnya pemahaman serta kebutuhan warga terhadap pangan fungsional.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di Desa Sekoci Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera utara, Metode yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan budidaya porang untuk meningkatkan pendapatan petani yaitu :

1. Analisis situasi terhadap warga di desa sekoci kecamatan besitang kabupaten langkat
2. Persiapan Bahan untuk pelatihan budidaya porang kepada petani yang nantinya dibagikan kepada petani
3. Sosialisasi menanam porang dengan berbagai tipe porang yang berbeda penanamannya Karena itu petani harus memahami bagaimana cara menanam yang baik dan syarat tumbuh tanaman porang
4. Mekanisme pemasaran porang dengan memberikan informasi kepada petani tempat pengumpulan porang dan pemasaran porang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini pertama sekali melakukan survey tempat dan musyawarah dengan kepala desa dan petani setempat, selanjutnya Pelatihan Budidaya porang dilaksanakan di

desa sekoci kecamatan besitang kabupaten langkat di rumah penduduk desa yang tempatnya luas. petani sekoci mereka sangat antusias mendengarkan tentang porang karena belum banyak yang paham tentang apa itu porang, dan dimana biasa tumbuh tanaman porang, untuk apa kita membudidayakan porang, dari hasil pertanyaan petani dapat memberikan sosialisasi pelatihan tentang budidaya porang. Setelah panen kemana harus dikirimkan hasil panen porang dan serti apa olahan porang. Hasil pelatihan budidaya porang di desa sekoci kecamatan besitang kabupaten langkat petani sangat antusias mengikuti pelatihan ini :



Gambar 1. Petani antusias mendengarkan informasi budidaya porang

Porang tercantum divisi spermatopyta family araceace, deskripsi batang berkembang tegak bercorak hijau daun majemuk pada tiap pertemuan batang sekunder serta ketiak daun hendak berkembang bintil bundar simetris berdiamter 10- 15 milimeter, yang diucap bulbil/ katak ialah umbi generatif yang bisa dimanfaatkan menjadi bibit, ukuran

bulbil bergantung usia tumbuhan.



Gambar 2. Jeni-jenis serupa seperti porang



Gambar 3. Bentuk Benih dan Syarat tumbuh tanaman porang

Bunga semacam ujung tombang tumpul, buah hendak bercorak orange–merah pada dikala berusia tua. Pangkal mulai berkembang waktu 7- 14 hari setelah itu berkembang tunas baru tidak memiliki pangkal tunggang. Budidaya dengan ukuran lubang tanam 90 x 90 cm bibit dengan umbi batang, bulan porang mulai di budidayakan oleh pemerintah dan digalakan di Indonesia karena mempunyai nilai ekspor yag tinggi, porang dapat meningkatkan pendapatan petani karena dapat diekspor sampai keluar negeri.



Gambar 4. Budidaya tanaman Porang



Lahan yang dianjurkan buat menanam porang terletak dibawah anungan semacam dibawah tumbuhan Benih porang sangat baik ditanam kala masa hujan dekat bulan November hingga dengan desember, penanaman porang sedangkan bisa memakai polybag, kandungan air buat tumbuhan porang yang mahal merupakan porang yang kering ataupun mempunyai sedikit kandungan air, pupuk awal menggunakan kompos serta dicoba saat sebelum proses tanam, pemupukan kedua memakai pupuk organik ataupun an organik NPK/ TSP serta dicoba dikala tumbuhan porang telah berkembang. Pemupukan dicoba setahun sekali dikala masuk masa hujan. Pakai pupuk urea 10 gr serta 5 gr SP 36 pada satu lubang tumbuhan porang. Pemberian pupuk sendiri dengan metode ditanam pada dekat batang porang. Pengendalian

hama, penyakit serta gulma bisa memakai insektisida, herbisida serta fungisida. Serbuan jamur yang melanda tumbuhan porang menyebabkan penampakan raga ialah layu serta pada bagian batang busuk. Umumnya pula melanda bibit ataupun katak porang yang menyebabkan bibit porang busuk. Penyebab Terdapatnya kuman yang melanda bagian batang serta bagian umbi yang menyebabkan munculnya peradangan. Pengendalian bias pula memakai agen biologi semacam trichoderma sp serta pula bacillus substillis. Hama ulat daun ini sangat merugikan serta menyebabkan daun porang tidak dapat berkembang produktif. Pengendalian dengan insektisida yang berbahan aktif metomil 40% yang dicampur dengan kalsium dan perekat.



Gambar 5. Hama pada tanaman porang

Tanaman porang siap dipanen ditandai dengan daunnya yang telah mengering serta jatuh ke tanah. Di Indonesia, panen hendaknya dilakukan pada masa kemarau dekat bulan Mei hingga Juni. Jika panen dicoba pada periode panen tahun ke 2, dari tiap tumbuhan bisa dihasilkan ubi seberat 0, 5- 3, 0 kilogram, maka dengan populasi dekat 60. 000 tumbuhan/ ha, bisa diperoleh 40 ton umbi fresh. Pemanenan butuh dicoba secara perlahan buat menjauhi cedera pada ubi, dicoba dengan menggali tanah di dekat tumbuhan baru mengambil ubi.

Penyimpanan Sehabis dipanen, ubi porang butuh dibersihkan serta ditaruh di dalam ruangan berventilasi

baik pada temperatur dingin (dekat 10°C. Pada keadaan ini ubi bisa ditaruh sampai berbulan-bulan. Tetapi apabila ditaruh pada temperatur dekat 27°C pada bulan awal penyimpanan hendak kehabisan berat dekat 25%. Apabila ubi hendak diolah jadi produk, hendaknya ditaruh dalam wujud chip (diiris tipis) ataupun tepung yang kering. Sebab apabila ditaruh dalam wujud ubi fresh dengan kandungan air yang masih besar (70-80%), kerap kali ubi jadi rusak oleh kegiatan enzim.

Pemasaran harga ubi fresh yang sudah layak dipanen buat diambil glukomannya berkisar antara Rp 3000- 3.500/ kilogram. Tetapi apabila ubi tersebut diproses serta dikeringkan jadi wujud keripik (Chip), biayanya jadi Rp17.500- 22.000/ kilogram, sedangkan apabila sudah diproses lebih lanjut jadi tepung glukomannan, biayanya bertambah jadi dekat Rp125.000- 150.000/ kilogram. Harga ubi kecil, yang dihasilkan dari tumbuhan berusia 1-2 tahun serta digunakan selaku bibit berkisar Rp 9.000- 11.000/ kilogram. Harga ubi katak (bulbil) yang digunakan selaku bibit merupakan Rp 25.000- 30.000/ kilogram. Biji lepas kulit yang diperoleh dari buah tumbuhan yang sudah hadapi perkembangan optimal (berusia 4 tahun) biayanya berkisar Rp 40.000 - 50.000/ kilogram. Pemanfaatan pangan fungsional, pakan ternak, penggumpal serta santapan diet rendah lemak serta kalori, bisa diolah jadi tepung mie, populer di Jepang serta Tiongkok relatif mahal biayanya, Yuwono (2010). Tepung porang bisa dijadikan kombinasi komposit beras tiruan. pemanfaatan porang selaku bahan pangan. lewat perlakuan perendaman larutan garam ataupun asam, sebagian besar kalsium oksalat bisa dihilangkan. seluruh bagian tumbuhan, umbi porang mempunyai nilai jual besar." Umbinya

yang dimanfaatkan serta mempunyai nilai jual. (Umbinya mempunyai) isi Glucomannan serta kalsiumnya besar, dapat dimanfaatkan tidak cuma buat kebutuhan mengkonsumsi, namun pula membuat lem organik dan penjernih air. Apalagi, jadi salah satu bahan pembuatan komponen pesawat terbang. Produk porang yang biasa diolah serta dipasarkan dari umbi fresh merupakan chips, tepung porang (konjac flour), serta tepung glukomannan (konjac glucomannan) dimanfaatkan buat bermacam keperluan semacam pangan fungsional, pakan ternak, pengikat air, bahan pengental, penggumpal ataupun pembuat gel serta santapan diet rendah lemak serta kalori, paling utama sebab watak kelarutan glukomannya yang besar dalam air. Bila dimanfaatkan selaku bahan pangan, tepung porang bisa diolah jadi konnyaku (mirip ketahu) serta shirataki (berupa mie) yang lumayan populer di Jepang, Cina, serta Taiwan. Porang dapat ditambahkan dikala pembuatan mie. Akumulasi 1 persen tepung porang bisa tingkatkan isi protein, lemak, pati, serat serta pengembangan mie. Terdapat pula yang menggunakan tepung porang buat penstabil es krim.



Gambar 6. Hasil Olahan porang

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat di desa sekoci petani tertarik untuk budidaya porang, dengan berkembangnya budidaya porang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan

petani dan mempunyai nilai jual ekspor keluar negeri.

Saran kepada petani tidak hanya banyak manfaat dari budidaya porang salah satunya mempunyai alternatif sebagai tanaman pangan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada universitas muhammadiyah sumatera utara yang telah mendanai pengabdian ini, kepada fakultas pertanian yang telah banyak membantu memudahkan urusan, dan anggota tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa yang tidak dapat sebutkan satu persatu, kepala desa sekoci dan kelompok tani desa sekoci

DAFTAR PUSTAKA

Alqamari, M., Kabeakan, N. T. M. B., & Siregar, C. A. P. (2021). PKM PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN PETANI PADI DESA PEMATANG JOHAR KEC. LABUAHAN DELI KAB. DELI SERDANG. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(3), 83-91.

<https://bisnisindonesia.id/article/memacu-daya-saing-ikm-olahan-porang>

<https://pangan.litbang.pertanian.go.id/files/Porang.pdf>

Panduan internal XII, 2020. Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Yuwono, S. S. 2010. Introduksi glukomannan porang (*Amorphophallus oncophyllus*) dalam pembuatan beras tiruan selaku upaya kenaikan kemampuan lokal buat mewujudkan ketahanan pangan. Universitas Brawijaya Malang.